

EVALUASI GERAKAN MORAL BERSIH DALAM IMPLEMENTASI GCG DI GERAI ES TEH ATLAS GONDANG SRAGEN MENURUT PANDANGAN KRISTIANI

Chrisnantyo Kevin Prahastya¹, Theofilus Adi Pratama², **Magdalena Nany³**,

Magdalena Elly Kurniawati⁴, Sabda Wahyudi⁵

Universitas Kristen Teknologi Solo¹²³⁴⁵

koppo430@gmail.com¹, theofilusadipratama@gmail.com², magdalenasolotech@gmail.com³,

magdalenaellykurniawati@gmail.com⁴, sabda2000@gmail.com⁵

Abstrak

Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dalam jangka panjang. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG), adalah melalui Gerakan Moral Bersih Transparan dan Profesional (BTP). Sebagai usaha franchise yang baru berdiri, pengelola gerai Es Teh Atlas perlu sekali membiasakan penerapan gerakan moral bersih yang mengandung nilai integritas, kredibilitas, kejujuran dan anti korupsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pengelola gerai telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan gerakan moral bersih, meskipun belum memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme, hanya ada kebijakan lisan dari pemilik usaha saja, pemilik memiliki sistem pengawasan untuk mendeteksi dan praktik KKN hanya dengan menggunakan CCTV.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, gerakan moral bersih

Abstract

Good governance is one of the keys to a company's success to grow in the long term. One of the first steps that can be taken by companies in implementing Good Corporate Governance (GCG) is through the Clean, Transparent, and Professional (BTP) Moral Movement. As a newly established franchise business, the manager of the Es Teh Atlas outlet needs to get used to the implementation of a clean moral movement that contains the values of integrity, credibility, honesty and anti-corruption. The data collection techniques used were interviews and observations. The outlet manager has shown his commitment in implementing the clean moral movement, although there is no clear written policy regarding the prohibition of corruption, collusion, and nepotism, there is only a verbal policy from the business owner, the owner has a supervision system to detect and practice KKN only using CCTV.

Keywords: good corporate governance, clean moral movement

1. Pendahuluan

Persaingan global mengharuskan perusahaan-perusahaan, termasuk BUMN, untuk beroperasi dengan efisiensi dan profesionalisme tinggi guna memenuhi ekspektasi para pemegang saham dan masyarakat. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, perusahaan memerlukan tata kelola yang baik. (Simbolon, Muda, & Batubara, 2024) Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dalam jangka panjang. Dengan adanya tata kelola yang baik dalam perusahaan akan dapat menciptakan persaingan bisnis yang sehat. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. (Wijaya, 2014). Implementasi prinsip GCG dimaksudkan agar terwujudnya keterbukaan informasi, adanya pertanggungjawaban pimpinan, perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban dan menerima hak-halnya sebagai karyawan maupun adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan perusahaan untuk meraih visi dan misi perusahaan. (Maheswari, Murwadji, & Suwandono, 2020).

Survei dari McKinsey menyatakan bahwa investor bersedia untuk membayar lebih dari 16% terhadap saham perusahaan jika diketahui memiliki *Good Corporate Governance*. (Sudharmono & Tunjungsari, 2021). Tingkat penerapan GCG berdampak signifikan pada kinerja bisnis UMKM. UMKM yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih stabil dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial. (MA, Ningsih, Siregar, & Astri, 2024).

Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *governance* yang baik dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. (Nuha, Afifa, & Safitri, 2020).

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), adalah melalui Gerakan Moral Bersih Transparan dan Profesional (BTP). Gerakan Moral BTP di perusahaan perlu dilakukan dengan kesadaran dan konsisten, sehingga diharapkan dapat mendorong kemajuan perusahaan dengan langkah terpenuhinya etika bisnis. Nilai dasar (*basic value*) yang terkandung dalam istilah Bersih-Transparan-Profesional, yaitu:

- a. Bersih (*clean*), terkandung nilai integritas (*integrity*), kredibilitas (*credibility*), jujur (*honest*), anti Korupsi, Kolusi & Nepotisme. Segenap jajaran perusahaan diharapkan berperilaku jujur, menjunjung tinggi integritas dan kredibilitas, serta mempunyai sikap anti KKN.
- b. Transparan (*transparency*), terkandung nilai akuntabilitas (*accountability*), bertanggungjawab (*responsibility*), keterbukaan serta *auditable*. Segenap jajaran perusahaan diharapkan dapat berperilaku penuh rasa tanggung jawab, terbuka, serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak-pihak berwenang.

- c. Profesional (*professionalism*), terkandung nilai kepatuhan (*compliance*), kapabilitas (*capability*), dan kemampuan (*competency*). Segegap jajaran perusahaan diharapkan dapat bekerja dengan trampil, teliti, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga perlu memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta berani mengambil risiko untuk mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hal yang tidak kalah penting, adalah adanya kepatuhan seluruh pelaku dalam perusahaan terhadap segala peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku. (Effendi, 2017)

Gerakan moral BTP di perusahaan dilakukan dengan tujuan agar:

- a. Terwujudnya *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan di perusahaan.
- b. Terbentuknya budaya baru perusahaan (*new corporate culture*) yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- c. Terbangunnya citra perusahaan (*corporate image*) yang baik, di mata *stakeholders*, masyarakat, dan pihak luar perusahaan lainnya.
- d. Terhindarnya praktik-praktek KKN yang sangat merugikan perusahaan.

Dalam pedoman Perilaku Etika Perusahaan (*code of corporate conduct/Ethics*), yang ditetapkan oleh Direksi, terkandung nilai-nilai etika/moral yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berikut ini beberapa contoh perilaku yang terkait dengan Gerakan Moral BTP

Gerakan Moral Bersih

- a. **Tidak melakukan suatu perbuatan tercela.** Segegap karyawan dan pimpinan perusahaan diharapkan dapat perbuatan-perbuatan yang melanggar etika / moral, hukum, ketentuan-ketentuan perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. **Tidak melakukan praktek Kolusi, Korupsi, Nepotisme (KKN).** Korupsi berarti menyelewengkan atau menggelapkan asset perusahaan untuk keuntungan pribadi atau pihak lain dan merugikan perusahaan / negara. Kolusi berarti bekerja sama dengan pihak lain, baik secara pribadi atau bersama-sama, untuk mengambil keuntungan dengan melakukan perbuatan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Nepotisme berarti perbuatan yang hanya memberikan keuntungan pada keluarga, teman-teman, kerabat dan seterusnya, yang dapat merugikan perusahaan.
- c. **Tidak menerima pemberian apapun.** Tidak menerima uang, hadiah 66ocus66si pemberian dalam bentuk apa saja dari siapapun juga yang diketahui atau patut diduga bahwa pemberian itu bersangkutan atau mungkin bersangkutan dengan jabatan atau pekerjaan yang dapat menyebabkan penyimpangan pelaksanaan tugas dan/atau pengambilan keputusan.
- d. **Selalu bersikap Jujur.** Jujur berarti tindakan yang dilakukan sesuai dengan perkataan dan hati nuraninya atau satunya kata dan tindakan (tidak munafik).

Gerakan Moral Transparan

Transparan berarti segala kegiatan yang dilaksanakan, informasi yang dimiliki, dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Tidak ada sesuatu hal yang ditutup-tutupi (disembunyikan) dan tidak ada yang dirahasiakan. Transparan sangat menuntut kejelasan siapa dan berbuat apa serta bagaimana melaksanakannya.

Gerakan Moral Profesional

Bersikap profesional berarti memiliki tekad bekerja secara sungguh-sungguh untuk memberikan hasil kerja (kinerja) terbaik dengan mengerahkan segenap kompetensi yang dimiliki secara optimal, yaitu:

- a. **Memberikan hasil (*output*) yang terbaik.** Bekerja secara profesional ditunjukkan dengan ketekunan, ketelitian, kerja keras, disiplin tinggi, serta berusaha memberikan hasil (*output*) yang terbaik bagi perusahaan.
- b. **Memiliki visi yang jelas dan kompetensi yang memadai.** Profesionalisme menuntut segenap karyawan dan pimpinan perusahaan memiliki visi yang jelas dan kompetensi yang memadai. Visi yang jelas akan lebih fokus terhadap apa yang dicita-citakan dan kompetensi yang memadai akan mengoptimalkan pekerjaan sehingga dapat memberikan hasil terbaik kepada perusahaan serta dapat memacu kinerjanya.
- c. **Dapat bekerjasama dalam kelompok (*teamwork*).** Kesuksesan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kesuksesan individual melainkan lebih ditentukan oleh hasil kerja kelompok.
- d. **Memiliki sikap kreatif dan inovatif.** Profesionalisme dapat berkembang secara optimal pada individu yang memiliki sikap kreatif dan inovatif. Yaitu terletak pada mereka yang selalu berusaha mencari cara baru dalam mengatasi berbagai masalah dalam perusahaan (*problem solving*).

Sebenarnya cukup banyak perusahaan yang telah mempraktekkan Bersih Transparan dan Profesional (BTP), hanya saja belum diformalkan dalam suatu keputusan manajemen perusahaan. (Studiku, 2008).

Kekristenan sendiri sebenarnya bukanlah sekedar agama yang dibangun dengan didasari seperangkat kaidah-kaidah ibadah lahiriah maupun aturan-aturan doktrinal yang rumit. Kekristenan sebenarnya adalah sebuah imitasi realitas gaya hidup yang dimiliki Yesus Kristus, dimana contoh hidup dan teladannya memberi kekuatan serta pengaruh yang besar dari pada sekedar konsep-konsep dan seperangkat aturan legalisme. Gaya hidup yang memunculkan berbagai praktek kebajikan dan kesalehan dilakukan sebagai ekspresi kasih kepada Allah dan kepada sesama. Kesempurnaan hidup dalam persekutuan dengan Allah dan ketaatan diestafetkan oleh Kristus kepada para muridNya. Kehidupan Kristen adalah peniruan kepada kehidupan Kristus. Yesus adalah teladan Integritas yang sempurna seperti yang dikutip dalam kitab Ibrani 4:15b: ... *Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.* Integritas selalu diikuti dengan kejujuran. Yesus berkata dalam matius 5:37: “*Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari*

pada itu berasal dari si jahat. Integritas dan kejujuran juga harus diikuti dengan tanggung jawab. Yesus mengajar melalui perumpamaan Talenta (Matius 25:14-30) dimana melalui pengajaran tersebut Yesus menekankan tentang pentingnya memanfaatkan anugerah dan kepercayaan yang diberikan Tuhan secara bertanggung jawab. Dalam kisah tersebut juga ditunjukkan adanya konsekuensi jika orang tidak setia dalam anugerah dan kepercayaan yang telah diterima tersebut. Kristus sendiri menunjukkan integritas dan kesetiaanNya dalam mengemban tugas dari Bapa di sorga dan menyelesaikannya. Seorang Kristen sebagai pengikut Kristus seharusnya menjadi imitator dari Kristus, menjadi pribadi yang jujur, berintegritas, bertanggungjawab dan siap menyelesaikan semua tugas dan panggilan sesuai apa yang telah dipercayakan Tuhan baginya.

”Kamu sekalian akan melihat lagi perbedaan antara orang yang adil-benar dan orang yang fasik, antara orang yang melayani Allah dan orang yang tidak melayani dia.” (Maleakhi 3:18). Memelihara perintah Allah, termasuk yang menuntut kebersihan moral, adalah haluan hidup yang berhikmat dan pantas. Namun, haluan ini tidak selalu mudah. Sungguh tepat, Yesus mengatakan bahwa orang-orang Kristen harus mengerahkan diri sekuat tenaga untuk memperoleh keselamatan (Lukas 13:23, 24). Namun, sebenarnya bagi orang Kristen, alasan yang paling kuat untuk menghindari perbuatan amoral didasarkan atas hubungan kita dengan Allah. Kita telah belajar bahwa Ia mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Kasih kita kepada-Nya akan membantu kita membenci apa yang jahat. (Mazmur 97:10) Allah adalah Pemberi ”setiap pemberian yang baik dan setiap hadiah yang sempurna”. (Yakobus 1:17) Ia mengasihi kita. Melalui ketaatan kepada-Nya, kita memperlihatkan bahwa kita mengasihi Dia dan menghargai semua hal yang telah Ia lakukan bagi kita. (1 Yohanes 5:3) Kita tidak pernah ingin membuat Yehuwa kecewa dan sakit hati dengan melanggar perintah-Nya yang adil-benar. (Mazmur 78:41) Kita tidak ingin bertindak dengan cara yang mengakibatkan jalan ibadat-Nya yang kudus dan adil-benar dicaci. (Titus 2:5; 2 Petrus 2:2) Dengan tetap murni secara moral, kita membuat Pribadi Yang Mahatinggi bersukacita. (Amsal 27:11) (Yehuwa, 2000)

Gerai es teh Atlas Gondang Sragen berdiri pada pertengahan tahun 2024. Gerai es teh Atlas Gondang ini termasuk perintis usaha es teh di daerah Gondang, Sragen. Adapun keunggulan dari es teh Atlas sebagai usaha *franchise* adalah menu minuman yang ditawarkan sangat banyak dengan harga jual yang terjangkau. Ada 60 menu minuman yang ditawarkan yang terdiri dari teh, *milkshake*, yakult, mojito, kopi dan minuman yang lain dengan range harga jual dari Rp. 2.000 hingga Rp. 15.000. Sebagai usaha baru perlu sekali bagi pengelola untuk membiasakan penerapan gerakan moral bersih yang mengandung nilai integritas, kredibilitas, kejujuran dan anti korupsi. Tata kelola perusahaan yang baik sebaiknya mulai diberlakukan ketika usaha mulai berjalan dan berskala kecil, agar ketika usaha berkembang pesat pengelola dan karyawan telah terbiasa dengan gerakan moral bersih.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam menganalisa penerapan gerakan moral bersih di Gerai es teh Atlas. Pemilihan studi ini dikarenakan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan interaksi dengan informan dan juga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Desain ini cocok untuk menggali informasi yang melatar belakangi perilaku tertentu dan pendapat informan mengenai masalah tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati dan mengkaji data-data faktual tentang gambaran proses penerapan gerakan moral bersih yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dilapangan kedalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengambil data dalam suasana yang wajar dan tanpa manipulasi/merekayasa sesuai situasi, sehingga data yang diperoleh akan memenuhi validasi data yang diperlukan. Upaya untuk memperoleh data yang valid dilakukan dengan menggali informasi setuntas mungkin dan mengambil data sesuai fokus kajian. Pelaporan data disusun dalam bentuk deskriptif kemudian peneliti menarik kesimpulan. (Sundari, 2014)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Apakah organisasi memiliki kebijakan yang jelas tentang etika dan integritas?

Jawaban : Terdapat kebijakan yang jelas tentang etika dan integritas pada organisasi ini, dikarenakan hanya ada satu anggota pada organisasi ini, kebijakan ini mudah untuk disosialisasikan.

b. Bagaimana cara organisasi memastikan bahwa semua anggota mematuhi standar etika dan integritas?

Jawaban : Pada organisasi ini, belum ada cara untuk memantau anggota apakah sudah mematuhi standar etika dan integritas atau belum, hanya saja terkadang pemilik memantau anggota dari CCTV, apakah anggota melakukan etika dan melakukan integritas sesuai standar atau belum. Pada usaha ini tidak ada pelatihan rutin tentang etika dan integritas pada karyawan.

c. Bagaimana organisasi menangani pelanggaran etika atau integritas?

Jawaban : Untuk pelanggaran etika yang ringan, akan diberikan peringatan kepada si pelanggar etika, namun ketika melakukan pelanggaran etika yang berat, maka akan langsung dikeluarkan, begitu juga dengan pelanggaran integritas, Ketika melakukan pelanggaran integritas yang mungkin masih bisa dimaafkan, maka hanya diberikan peringatan, namun ketika melakukan pelanggaran integritas yang berat, maka langsung dikeluarkan. Untuk melaporkan pelanggaran tersebut, maka jika pemilik tidak sedang berada di lokasi, maka bisa menghubungi nomor yang telah dipasang di depan outlet.

d. Apakah organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, baik di level manajerial maupun operasional?

Jawaban : Pemilik berusaha sebaik mungkin untuk memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, pemilik juga sebisa mungkin menunjukkan perilaku yang konsisten dengan

nilai-nilai integritas, dan juga pemilik selalu mengingatkan kepada karyawan untuk melakukan perilaku yang berintegritas.

e. Apakah organisasi memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat dibuktikan dalam memenuhi komitmen dan janjinya?

Jawaban : Organisasi telah memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat dibuktikan dalam memenuhi komitmen dan janjinya, Ketika ada pesanan dan konsumen ingin diantarkan di jam-jam tertentu, maka organisasi memenuhi janjinya untuk mengantarkannya sesuai jam yang telah disepakati tanpa terlambat.

f. Bagaimana organisasi menjaga kualitas produk atau layanan yang ditawarkan?

Jawaban : Pemilik selalu mengingatkan kepada karyawan agar menjaga kualitas produk dan layanan yang ditawarkan, bukan hanya itu, pemilik juga memasang CCTV, sehingga bisa mengawasi karyawan yang sedang bekerja.

g. Apakah organisasi transparan dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan?

Jawaban : Untuk saat ini, laporan keuangan masih berbentuk manual, sehingga karyawan dan juga pemilik mengetahui tentang laporan keuangan.

h. Apakah organisasi memiliki sertifikasi, akreditasi, atau penghargaan yang diakui dalam industri atau sektor terkait?

Jawaban : Untuk saat ini, usaha ini belum memiliki sertifikasi, akreditasi, maupun penghargaan yang diakui dalam sektor terkait.

i. Apakah organisasi memiliki mekanisme untuk menangani keluhan atau masalah yang timbul dari pelanggan atau mitra?

Jawaban : Untuk suatu kritik dan saran dari pelanggan, pemilik telah menyediakan nomor untuk pengaduan kritik dan saran di depan gerai ini, sehingga pelanggan bisa langsung mengirimkan kritikan dan juga saran mereka kepada pemilik secara langsung.

j. Apakah organisasi mendorong budaya keterbukaan dalam berkomunikasi?

Jawaban : Pada saat ini, pemilik mendorong budaya keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi tanpa takut konsekuensi negatif, karena pemilik senang jika karyawan berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

k. Apakah organisasi secara terbuka mengakui kesalahan atau kegagalan yang terjadi?

Jawaban : Dalam usaha ini, pemilik akan secara terbuka mengakui kesalahan atau kegagalan yang terjadi, dan akan melakukan evaluasi dan perbaikan secara langsung dan secepatnya dalam menangani kesalahan atau kegagalan yang sedang terjadi.

l. Apakah organisasi menyediakan saluran yang aman dan terjamin kerahasiaannya bagi karyawan untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika?

Jawaban : Untuk karyawan bisa langsung melaporkan tindakan tersebut kepada pemilik, bahkan konsumen juga bisa melaporkan segala bentuk ketidakjujuran dan pelanggaran

etika kepada pemilik secara langsung melalui nomor pengaduan yang telah ditempel di depan gerai.

m. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh kejujuran dalam tindakan dan komunikasi mereka sehari-hari?

Jawaban : Pemilik selalu berusaha untuk memberikan contoh kejujuran dalam tindakan dan komunikasi kepada karyawan, agar karyawan dapat mengikuti tindakan dan komunikasi kejujuran pemilik.

n. Apakah organisasi memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban : Pada usaha ini tidak memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme, hanya ada kebijakan lisan dari pemilik usaha saja.

o. Apakah organisasi memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban : Sejauh ini, pemilik hanya memiliki sistem pengawasan untuk mendeteksi praktik KKN dengan menggunakan CCTV dan juga berdasarkan pada laporan dari konsumen atau orang lain yang melaporkan melalui nomor pengaduan.

p. Sejauh mana organisasi memastikan bahwa pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan anggaran atau sumber daya, dilakukan secara transparan dan akuntabel?

Jawaban : Semua pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik.

q. Apakah proses rekrutmen dan promosi di dalam organisasi dilakukan secara objektif dan bebas dari nepotisme?

Jawaban : Dalam proses rekrutmen pada karyawan dilakukan secara objektif melihat dari kemampuan dari orang yang mendaftar. Meskipun nanti ada rekomendasi dari keluarga maupun orang-orang terdekat, namun akan ada pemilihan yang dilakukan secara objektif.

r. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban : Sejauh ini, pemilik memberikan contoh yang baik dalam menghindari praktik KKN, yang di mana pemilik mengingatkan juga kepada karyawan untuk tidak melakukan praktik KKN.

s. Apa jenis tindakan yang diambil oleh organisasi terhadap individu yang terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme?

Jawaban : Pemilik akan langsung mengeluarkan karyawan yang melakukan praktik KKN tersebut. Tindakan tersebut akan membuat efek jera dan juga sebagai pengingat kepada karyawan selanjutnya untuk tidak melakukan praktik KKN.

t. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, mitra bisnis, atau pemasok, dalam hal pengelolaan kontrak dan transaksi?

Jawaban : Karena usaha ini merupakan *franchise*, maka untuk kontrak dari pemasok akan terus memasok bahan jika pemilik masih menggunakan nama *franchise* tersebut.



KRITIK, SARAN & INFO KEMITRAAN : 085678 222 42



4. Kesimpulan dan Saran

Meskipun usaha ini belum memiliki sertifikasi, akreditasi, maupun penghargaan yang diakui dalam sektor terkait, belum memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme, hanya ada kebijakan lisan dari pemilik usaha saja, pemilik hanya memiliki sistem pengawasan untuk mendeteksi dan praktik KKN dengan menggunakan CCTV dan juga berdasarkan laporan dari konsumen atau orang lain yang melaporkan melalui nomor pengaduan serta semua pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik. Namun pengelola usaha telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan gerakan moral bersih dengan melakukan beberapa kegiatan di antaranya adanya kebijakan yang jelas tentang etika dan integritas pada gerai ini, terkadang pemilik memantau anggota dari CCTV, apakah anggota melakukan etika dan melakukan integritas sesuai standar atau belum, untuk pelanggaran etika atau integritas yang ringan, akan diberi peringatan kepada si pelanggar etika, namun ketika melakukan pelanggaran etika atau integritas yang berat, maka akan langsung dikeluarkan, pemilik berusaha sebaik mungkin untuk memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, pemilik juga sebisa mungkin menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai integritas, gerai ini telah memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat dibuktikan dalam memenuhi komitmen dan janjinya, karyawan dan juga pemilik mengetahui tentang laporan keuangan, pemilik telah menyediakan nomor untuk pengaduan kritik dan saran di depan gerai usaha ini, pemilik mendorong budaya keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi tanpa takut konsekuensi negatif. Selain itu pemilik akan secara terbuka mengakui kesalahan atau kegagalan yang terjadi, dan akan melakukan evaluasi dan perbaikan secara langsung, karyawan bisa langsung melaporkan tindakan ketidakjujuran atau pelanggaran etika tersebut kepada pemilik, pemilik selalu berusaha untuk memberikan contoh kejujuran dalam tindakan dan komunikasi kepada karyawan, proses rekrutmen pada karyawan dilakukan secara objektif melihat dari kemampuan dari orang yang mendaftar, pemilik memberikan contoh yang baik dalam menghindari praktik KKN dan pemilik akan langsung mengeluarkan karyawan yang melakukan praktik KKN.

Gerakan moral bersih hendaknya bisa diwujudkan dalam kehidupan orang zaman sekarang. Hal itu juga sejalan dengan salah satu firman Tuhan yang terdapat dalam kitab 1 Timotius 6:10 :karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Ketika firman ini boleh dihayati, maka firman ini juga boleh memberikan motivasi serta pengingat, di mana gerakan moral bersih haruslah menjadi sebuah *habit*. Gerakan moral bersih bisa diwujudkan dengan sikap jujur, fokus pada panggilan hidup, dan hidup takut akan Tuhan dalam menjalankan tugas. Meskipun banyak orang-orang yang berlaku menyimpang, mengejar keinginan pribadi dll. Oleh karenanya jadikanlah gerakan moral bersih sebagai *habit* kita.

5. Daftar Rujukan

- Effendi, M. A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- MA, M., Ningsih, N., Siregar, R. H., & Astri, Y. (2024, Januari). Analisis Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada UMKM di Kota Medan. *Kampus Akademik Publishing Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 226-235.
- Maheswari, A. G., Murwadji, T., & Suwandono, A. (2020, Februari). Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Accountability) dan Prinsip Pertanggungjawaban (Responsibility) Good Corporate Governance (GCG) Terkait Perjanjian Sriwijaya Air Travel Pass (SJTP). *Hermeneutika*, 4(1), 27-36.
- Nuha, M. U., Afifa, S., & Safitri, K. A. (2020, Januari-Juni). Analisis Penerapan Good Corporate Governance P.T. Asuransi Purna Artanugraha. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 113-119.
- Simbolon, L., Muda, I., & Batubara, B. M. (2024). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada P.T. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(2), 102-110.
- Studiku. (2008, September 24). <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>. Diambil kembali dari <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>
- Sudharmono, J., & Tunjungsari, H. K. (2021, April). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance pada P.T. BUMN ABC, Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 225-234.
- Sundari, H. (2014, Oktober). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance pada Bank PD BPR Sarimadu. *Jurnal SOROT*, 9(1), 43-58.
- Wijaya, D. (2014). Penerapan Prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness pada Perusahaan Keluarga P.T. Gunawan Jaya di Probolinggo-Jawa Timur. *Agora*, 2(2), 1-8.
- Yehuwa, S.-s. (2000, November 1). <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20001101/Saudara-Dapat-Tetap-Bersih-Secara-Moral/>. Diambil kembali dari <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20001101/Saudara-Dapat-Tetap-Bersih-Secara-Moral/>